

Sistem Penjaminan Mutu Internal Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan di SMP Negeri 1 Bolangitang Barat

¹Zulkifli Toliu, ²Arfan Arsyad, ³Nina Lamatenggo

^{1,2,3} Universitas Negeri Gorontalo

Email : Syara01syafa@gmail.com¹, arfanarsyad.gto@gmail.com², nina.lamatenggo@ung.ac.id³

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan : (1) penetapan standar mutu pendidikan di SMP Negeri 1 Bolangitang Barat; (2) pemetaan mutu pendidikan di SMP Negeri 1 Bolangitang Barat; (3) penyusunan rencana pemenuhan mutu pendidikan di SMP Negeri 1 Bolangitang Barat; (4) pelaksanaan pemenuhan mutu pendidikan di SMP Negeri 1 Bolangitang Barat; dan (5) evaluasi / audit mutu pendidikan di SMP Negeri 1 Bolangitang Barat. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan rancangan studi kasus, dimana peneliti mendeskripsikan atau mengkonstruksi wawancara. Sumber data primer dalam penelitian ini adalah informan (Kepala Sekolah dan Guru yang terlibat dalam TPMPS). Teknik pengumpulan data dilakukan melalui proses (1) wawancara, (2) observasi, (3) dokumentasi. Proses analisis data dilakukan melalui proses: (1) reduksi data, (2) penyajian data, (3) penarikan kesimpulan. Hasil Penelitian menunjukkan : (1) Sistem penjaminan mutu internal di SMP Negeri 1 Bolangitang Barat sudah diimplementasikan., dimulai dari penetapan standar mutu pendidikan, pemetaan mutu pendidikan, rencana pemenuhan mutu pendidikan, pelaksanaan pemenuhan mutu pendidikan, hingga evaluasi / audit mutu pendidikan dilakukan sebagai tolak ukur sistem penjaminan mutu internal di sekolah. (2) Dalam implementasinya, penetapan standar mutu pendidikan, pemetaan mutu pendidikan, rencana pemenuhan mutu pendidikan, pelaksanaan pemenuhan mutu pendidikan, hingga evaluasi/audit mutu pendidikan di SMP Negeri 1 Bolangitang Barat telah dilaksanakan sesuai tahapan sesungguhnya yang termuat dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 2016 Tentang Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan Dasar Dan Menengah. (3) Dampak dari penerapan Sistem Penjaminan Mutu Internal Pendidikan pada sekolah ini sangatlah positif untuk mutu pendidikan khususnya prestasi akademik dan non akademik serta capaian hasil belajar peserta didik pada umumnya mengalami peningkatan yang signifikan. Kedepannya diharapkan semua stakeholder yang ada di sekolah dapat bekerja sama dengan lebih baik dalam melaksanakan kegiatan peningkatan mutu sekolah ini. Untuk itu disarankan (1) Bagi Dinas Pendidikan, perlu melakukan upaya-upaya berkesinambungan dalam Pengimplementasian sistem penjaminan mutu internal pendidikan di semua sekolah guna meningkatkan mutu pendidikan, (2) Bagi Kepala Sekolah, Perlu lebih meningkatkan kompetensi diri dalam mengkaji kelemahan dan kelebihan yang ada di sekolah sebagai tolak ukur dalam penetapan mutu sekolah, (3) Bagi peserta didik, diharapkan dapat lebih berperan aktif dalam mendukung tercapainya mutu pendidikan sekolah yang lebih baik, (4) Bagi peneliti lain, disarankan untuk menambah referensi tentang penjaminan mutu internal pendidikan yang di laksanakan di sekolah.

Kata Kunci : Implementasi Sistem Penjaminan Mutu Internal

Abstract

This study aims to describe: (1) the determination of quality standards in SMP Negeri 1 Bolangitang Barat; (2) mapping the quality of education at SMP Negeri 1 Bolangitang Barat; (3) preparation of a plan to fulfill the quality of education at SMP Negeri 1 Bolangitang Barat; (4) the implementation of fulfilling the quality of education at SMP Negeri 1 Bolangitang Barat; and (5) evaluation/audit of the quality of education at SMP Negeri 1 Bolangitang Barat. This study uses a qualitative approach with a case study design, in which the researcher describes or constructs the interviews. Primary data sources in this study were informants (school heads and teachers involved in TPMPS). Data collection techniques were carried out through the process of (1) interviews, (2) observation, (3) documentation. The process of data analysis is carried out through the process of: (1) data reduction, (2) data presentation, (3) drawing conclusions. The results of the study show: (1) The internal quality assurance system at SMP Negeri 1 Bolangitang Barat has been implemented, starting from setting educational quality standards, mapping educational quality, planning to fulfill educational quality, implementing fulfilling educational quality, to evaluating / auditing educational quality as a benchmark of the internal quality assurance system in schools. (2) In its implementation, the determination of educational quality standards, mapping of educational quality, plans to fulfill educational quality, implementation of educational quality compliance, to evaluation/audit of education quality at SMP Negeri 1 Bolangitang Barat has been carried out according to the actual stages contained in the Regulation of the Minister of Education and Culture Republic of Indonesia Number 28 of 2016 concerning the Quality Assurance System for Elementary and Secondary Education. (3) The impact of implementing the Internal Education Quality Assurance System at this school is very positive for the quality of education, especially academic and non-academic achievements and the achievement of student learning outcomes in general has increased significantly. In the future, it is hoped that all stakeholders in schools can work together better in carrying out school quality improvement activities. For this reason, it is suggested (1) For the Education Office, it is necessary to make continuous efforts in implementing an internal education quality assurance system in all schools in order to improve quality of education, (2) For school principals, it is necessary to increase self-competence in assessing weaknesses and strengths in schools as a benchmark in determining school quality, (3) For students, it is hoped that they can play a more active role in supporting the achievement of quality school education which is better, (4) For other researchers, it is advisable to add references about the internal quality assurance of education carried out in schools.

Keywords: Implementation of Internal Quality Assurance System

PENDAHULUAN

SMP Negeri 1 Bolangitang Barat berlokasi di Desa Bolangitang Kecamatan Bolangitang Barat Kabupaten Bolaang Mongondow Utara Provinsi Sulawesi Utara, tepatnya berada di depan Lapangan Olahraga Kecamatan Bolangitang Barat dan Juga SMA Negeri 1 Bolangitang Barat. Sekolah ini didirikan pada tanggal 1 Januari 1910. Nomor pokok sekolah nasionalnya 40100403, sekarang dipimpin oleh seorang kepala sekolah bernama Rinny Listia Talibo, S.Pd yang memiliki nomor induk pegawai 197712032005012010. Pada tahun 2021 SMP Negeri 1 Bolangitang Barat diakreditasi oleh BAN-S/M dengan nilai akhir mencapai 89, memperoleh akreditasi dengan peringkat B (Baik).

Letak geografis SMP Negeri 1 Bolangitang Barat terletak di pusat kecamatan Berdekatan dengan Kantor Polisi sector, Kantor Camat, KUA, dan Juga tempat perbelanjaan baik tradisional maupun moderen. Kondisi sosial masyarakat di sekitar lingkungan sekolah sangatlah heterogen. Mereka terbangun atas komunitas pegawai negeri sipil (PNS), wiraswasta, pedagang, petani, buruh dan ada pula yang pengangguran (berpenghasilan tidak tentu). Dengan demikian berimplikasi pula pada keberagaman tingkat ekonominya, yakni dari tingkat ekonomi mampu, kurang mampu atau tidak mampu sehingga perlu adanya bantuan pendidikan bagi mereka yang kurang mampu. Dalam hal ini pemerintah pusat telah melaksanakan program Bantuan Operasional Sekolah sedangkan pemerintah daerah melaksanakan program Kartu IDEAL, dengan tujuan agar mutu pendidikan menjadi program

yang utama dan pertama. Selain itu, warga sekitar sekolah sudah mengenal dan mau memanfaatkan kehadiran ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) demi mendapatkan informasi faktual yang semakin mengglobal dan cepat tersebar luas. Hal ini ditunjukkan dengan hadirnya pelayanan jasa dibidang informasi dan teknologi seperti: smartphone, internet sekolah, sebagainya.

Perkembangan IPTEK di era globalisasi telah mempercepat proses kemajuan IPTEK sehingga kehidupan masyarakat Kecamatan Bolangitang Barat telah bergerak dengan lompatan lompatan dahsyat dalam kehidupannya. Kehidupan masyarakat yang terus menerus mengalami perubahan sebagai akibat dari kemajuan IPTEK menuntut SMP Negeri 1 Bolangitang Barat untuk menyesuaikan serta mengantisipasi setiap kemajuan dan perubahan yang terjadi. Dengan perkembangan tersebut materi dan pengalaman belajar yang diajarkan di SMP Negeri 1 Bolangitang Barat harus bermakna dan bermanfaat untuk bekal kehidupan peserta didik.

Manusia membutuhkan pendidikan dalam kehidupannya. Pendidikan merupakan usaha agar manusia dapat mengembangkan potensi dirinya melalui proses pembelajaran dan/atau cara lain yang dikenal dan diakui oleh masyarakat. Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 Pasal 31 ayat (1) menyebutkan bahwa setiap warga negara berhak mendapat pendidikan, dan ayat (3) menegaskan bahwa Pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu Sistem Pendidikan Nasional (SPN) yang meningkatkan keimanan dan ketakwaan serta akhlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa yang diatur dengan undang-undang. Untuk itu, seluruh komponen bangsa wajib mencerdaskan kehidupan bangsa yang merupakan salah satu tujuan negara Indonesia (UU No. 20 Tahun 2003).

Pendidikan nasional berfungsi untuk mencerdaskan kehidupan bangsa melalui pengembangan potensi setiap warga negara tanpa kecuali. Pendidikan nasional yang bermutu merupakan fondasi pembangunan sumber daya manusia yang unggul dan mampu secara proaktif menjawab tantangan zaman yang terus berubah. Untuk mewujudkan SPN yang bermutu, diperlukan Standar Nasional Pendidikan (SNP) yang menjadi pedoman dasar bagi penyelenggaraan Pendidikan. SNP meliputi kriteria minimal tentang berbagai aspek Pendidikan yang harus dipenuhi oleh penyelenggara dan Satuan Pendidikan (PP Nomor 57 Tahun 2021).

Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan Dasar dan Menengah adalah suatu kesatuan unsur yang terdiri atas organisasi, kebijakan, dan proses terpadu yang mengatur segala kegiatan untuk meningkatkan mutu pendidikan dasar dan menengah yang saling berinteraksi secara sistematis, terencana dan berkelanjutan (Permendikbud Nomor 28 Tahun 2016). Sistem penjaminan mutu dalam lembaga pendidikan mutlak harus dijalankan dengan baik. Penjaminan mutu diperlukan sebagai alat untuk *quality control*/ pengawasan kualitas yang ada di lembaga pendidikan tersebut. Menghasilkan lembaga pendidikan yang bermutu merupakan tanggungjawab pengelola pendidikan mulai dari pemerintah pusat, daerah, sampai pada pendidik dan tenaga kependidikan. Masyarakat memiliki hak sekaligus memiliki tanggung jawab terdapat hadirnya lembaga pendidikan yang berkualitas (Fadhli, 2020:172).

Sebuah lembaga pendidikan baik penyelenggara maupun pelaksana pendidikan harus melakukan usaha yang maksimal untuk dapat memberikan pelayanan dan penjaminan mutu agar lembaga pendidikan dapat memenuhi SNP atau bahkan melebihi SNP sesuai indikator mutu yang sudah ditentukan oleh pemerintah. Hal ini bertujuan untuk mewujudkan pendidikan yang bermutu dan lembaga pendidikan beserta semua komponennya yang memiliki budaya mutu sehingga dapat mewujudkan peserta didik yang memiliki kompetensi tinggi pada dimensi sikap spiritual, sikap sosial, pengetahuan maupun keterampilan. Keempat kompetensi ini ditegaskan dan dirumuskan oleh BSNP berupa profil lulusan dengan mengacu pada tujuan pendidikan yang ada dalam Undang Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003. Profil lulusan tersebut adalah : 1) Beriman, bertakwa dan

berakhlak mulia, 2) Cinta tanah air, bangsa dan negara, 3) Demokratis dan bertanggungjawab, 4) Cakap dan berilmu, 5) Kritis, kreatif, inovatif dan produktif, 6) Sehat lahir dan bathin, dan 7) Mampu menjadi warga dunia (Rohmayanti, 2020:5).

Lulusan yang bermutu hanya akan dapat diwujudkan dengan proses pembelajaran yang bermutu, proses pembelajaran yang bermutu hanya akan dapat disajikan oleh tenaga pendidik yang bermutu, tenaga pendidik yang bermutu adalah produk manajemen sekolah yang bermutu. Maka penjaminan mutu mutlak harus dilakukan oleh lembaga pendidikan untuk dapat mewujudkan tujuan Pendidikan Nasional. (Rohmayanti, 2020:5).

Alasan peneliti memilih judul **“Implementasi Sistem Penjaminan Mutu Internal Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan Di SMP Negeri 1 Bolangitang Barat”** adalah karena SMP Negeri 1 Bolangitang Barat merupakan salah satu SMP yang ada di Kabupaten Bolaang Mongondow Utara dan merupakan salah satu sekolah yang diharapkan menjadi etalase kemajuan pendidikan dan telah melaksanakan sistem penjaminan mutu internal sejak tahun 2017.

METODE

Dalam penelitian ini pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif. Penelitian jenis ini menggunakan data-data berupa kata-kata, gambar bukan dari angka-angka dan semua yang dikumpulkan kemungkinan menjadi kunci terhadap apa yang sudah diteliti, dimana peneliti mendeskripsikan atau mengkonstruksi wawancara-wawancara mendalam terhadap subyek penelitian, dapat juga dilakukan dengan menjelaskan atau menggambarkan variabel masa lalu dan sekarang. Penelitian ini juga bertujuan untuk menemukan informasi dari suatu fenomena yang terjadi.

Adapun jenis penelitian yang di gunakan adalah studi kasus, dimana peneliti ingin mengetahui secara rinci dan mendapatkan gambaran secara jelas bagaimana implementasi sistem penjaminan mutu di SMP Negeri 1 Bolangitang Barat.

Penelitian jenis ini menggunakan data-data berupa kata-kata, gambar bukan dari angka-angka dan semua yang dikumpulkan kemungkinan menjadi kunci terhadap apa yang sudah diteliti.

Menurut Sugiyono (2017:43) bahwa Sudjana menjabarkan dalam tujuh langkah penelitian kualitatif yaitu : identifikasi masalah, pembatasan masalah, penetapan fokus masalah, pelaksanaan penelitian, pengolahan dan pemaknaan data, pemunculan teori, dan pelaporan hasil penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil pengamatan terhadap telaah data yang telah dipaparkan pada hasil penelitian. Maka, peneliti menguraikan data dengan berpedoman pada teori-teori yang relevan. Penelitian ini berfokus pada implementasi SPMI untuk meningkatkan mutu pendidikan di SMP Negeri 1 Bolangitang Barat. Kemudian peneliti menjabarkan melalui sub-sub pada rumusan masalah.

1. Implementasi Program SPMI dalam Usaha Meningkatkan Mutu Pendidikan di SMP Negeri 1 Bolangitang Barat

Pada dunia pendidikan, para pendidik tidak boleh menghasilkan lulusan yang tidak baik. Salah satu upaya yang dilakukan oleh pemerintah untuk meningkatkan mutu lulusan adalah mewajibkan satuan pendidikan untuk melakukan penjaminan mutu pendidikan. Penjaminan mutu pendidikan dilakukan dengan tujuan supaya satuan pendidikan dapat memenuhi standar nasional pendidikan (SNP). Tanpa pelaksanaan penjaminan mutu pendidikan, maka upaya peningkatan mutu pendidikan tidak diketahui efektivitasnya. Oleh sebab itu penjaminan mutu (*quality assurance*) harus dilakukan sejak awal proses pendidikan.

Setiap satuan pendidikan harus menerapkan sistem penjaminan mutu untuk menjamin terwujudnya kualitas dalam setiap tahapan kegiatan sekolah, yaitu : input, proses, dan output

pengelolaan sekolah. Apabila terjadi kesalahan dalam input dan proses pengelolaan pendidikan, maka harus segera dilakukan perbaikan sehingga proses dan hasil pendidikan menjadi lebih optimal. Jika proses pendidikan tidak dilakukan secara optimal dan memenuhi standar, maka kompetensi lulusan juga tidak akan dapat dijamin mutunya.

Sistem penjaminan mutu internal dalam Permendikbud Nomor 28 Tahun 2016 Tentang Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan Dasar dan Menengah adalah suatu kesatuan unsur yang terdiri atas kebijakan dan proses yang terkait untuk melakukan penjaminan mutu pendidikan yang dilaksanakan oleh setiap satuan pendidikan dasar dan satuan pendidikan menengah untuk menjamin terwujudnya pendidikan bermutu yang memenuhi atau melampaui Standar Nasional Pendidikan. Dalam upaya penjaminan mutu sekolah, kepala sekolah harus membentuk sebuah tim yang membantunya dalam melakukan penjaminan mutu, karena sebuah proses pendidikan merupakan proses yang kompleks. Akan sangat sulit bagi seorang kepala sekolah untuk menjamin bahwa proses pembelajaran yang dilakukan di satuan pendidikan yang dikelolanya merupakan proses yang memenuhi mutu sesuai dengan standar yang dijanjikan jika tidak didukung oleh kinerja yang optimal dari semua komponen sekolah. memiliki tim penjaminan mutu sekolah (TPMS) yang memastikan untuk merencanakan, mengelola, dan mengevaluasi siklus pelaksanaan penjaminan mutu pendidikan tingkat sekolah.

Sistem penjaminan mutu internal merupakan suatu kegiatan yang sistematis yang dilakukan oleh satuan pendidikan untuk mengawasi penyelenggaraan pendidikan oleh satuan pendidikan itu sendiri secara berkelanjutan untuk mencapai standar nasional pendidikan dan kepuasan para pelanggan (Asia, 2017). Implementasi SPMI di SMP Negeri 1 Bolangitang Barat dilaksanakan sebagai suatu keharusan dan merupakan kegiatan mandiri, sehingga proses penjaminan mutu dirancang, dilaksanakan, dikendalikan, dan dievaluasi sendiri oleh satuan pendidikan, karena mutu tidak hanya tergantung pada pemerintah tetapi juga merupakan tanggungjawab satuan pendidikan.

Pelaksanaan SPMI di SMP Negeri 1 Bolangitang Barat mengikuti prosedur yang ada pada panduan sistem penjaminan mutu pendidikan dasar dan menengah. Diawali dengan sosialisasi kepala sekolah kepada warga sekolah melalui kegiatan workshop dengan pemateri SPMI dilakukan oleh pengawas sekolah selaku fasilitator daerah yang ditunjuk oleh LPMP. Kemudian kepala sekolah membentuk tim penjaminan mutu sekolah (TPMS). TPMS terdiri dari kepala sekolah sebagai penanggung jawab, guru, komite sekolah dan tenaga administrasi. Kepala sekolah membuat surat keputusan TPMS beserta deskripsi pembagian tugas dan panduan pelaksanaan sistem penjaminan mutu internal (SPMI).

Adapun tahapan SPMI terdiri dari 5 tahap, yaitu : 1) penetapan standar mutu; 2) pemetaan mutu; 3) penyusunan rencana pemenuhan mutu; 4) pelaksanaan pemenuhan mutu; dan 5) evaluasi dan audit pemenuhan mutu (Asia, 2017). Penetapan standar dirumuskan berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005. Standar yang ditetapkan dalam implementasi sistem penjaminan mutu internal di SMP Negeri 1 Bolangitang Barat mengacu pada Standar Nasional Pendidikan (SNP).

Pemetaan mutu dilakukan berdasarkan hasil analisis dari rapor mutu. Diawal dilakukan Evaluasi Diri Sekolah (EDS) melalui pengisian aplikasi instrumen penjaminan mutu pendidikan yang telah dikembangkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Pengisian dilakukan oleh pengawas sekolah, kepala sekolah, guru, peserta didik dan komite sekolah. Pada proses pengisian disesuaikan dengan kondisi riil sekolah. Hasil dari pengisian aplikasi instrumen PMP tersebut adalah rapor mutu. Kemudian TPMS berdiskusi mengidentifikasi indikator pada tiap standar dan menganalisisnya dilanjutkan dengan rekomendasi perbaikan.

Pada kegiatan ini, satuan pendidikan mendiskusikan hasil analisis untuk menentukan rekomendasi apa yang dapat diajukan untuk meningkatkan pencapaian standar. Pemetaan mutu diperoleh dari hasil analisis keseluruhan tiap standar. Peta mutu yang dihasilkan berdasarkan data riil yang ada di sekolah. Penyusunan rencana pemenuhan mutu pada satuan pendidikan didasarkan pada hasil evaluasi diri sekolah yang dianggap urgen, kebijakan pemerintah, serta visi, misi dan kebijakan sekolah. Bentuk dari kegiatan ini adalah dokumen rencana kerja sekolah dalam rangka meningkatkan mutu sekolah. Dalam penyusunan dokumen rencana pemenuhan mutu dibutuhkan kerjasama dan keterlibatan aktif seluruh pemangku kepentingan, karena pada tahap ini perencanaan biaya juga sudah tampak di dokumen. Menurut Sani dkk (2018), tahapan penyusunan rencana pemenuhan mutu dapat dilakukan mengikuti 4 langkah, yaitu : penentuan kondisi satuan pendidikan saat ini, penentuan kondisi satuan pendidikan yang diharapkan, penyusunan program dan kegiatan dan perumusan rencana anggaran satuan pendidikan. Pelaksanaan pemenuhan mutu merupakan realisasi seluruh program dan kegiatan yang telah tertuang dalam dokumen perencanaan pemenuhan mutu sekolah. Pelaksanaan dari implementasi pemenuhan mutu adalah seluruh komponen sekolah dan memiliki komitmen untuk melaksanakannya secara maksimal agar hasilnya minimal sesuai dengan standar yang telah ditetapkan pemerintah, dalam hal ini standar nasional pendidikan (SNP). Pada tahap ini lebih ditekankan pengelolaan dan proses belajar mengajar di sekolah.

Menurut Sani dkk (2018), evaluasi pemenuhan mutu merupakan tahapan pengujian yang sistematis dan independen untuk menentukan apakah pelaksanaan dan hasil pemenuhan mutu sesuai dengan strategi yang direncanakan dan apakah strategi tersebut diimplementasikan secara efektif dan sesuai untuk mencapai tujuan. Di SMP Negeri 1 Bolangitang Barat sudah terbentuk tim evaluasi dan audit internal. Mereka bertugas mempersiapkan instrumen monitoring dan evaluasi proses pelaksanaan pemenuhan mutu yang diadakan dan memberikan rekomendasi strategi pemenuhan mutu berdasarkan hasil monitoring dan evaluasi dari seluruh tim penjaminan mutu sekolah agar nantinya ada jaminan kepastian terjadinya peningkatan mutu yang berkelanjutan. Implementasi sistem penjaminan mutu internal di SMP Negeri 1 Bolangitang Barat pada umumnya sudah berjalan sesuai dengan siklus yang telah ditetapkan oleh pemerintah.

Sekolah yang sudah dapat menjalankan SPMI dapat meningkatkan mutu dari sekolah tersebut. Karena pada dasarnya sesuatu dikatakan bermutu jika sudah mencapai spesifikasi yang telah ditetapkan (Sallis, 2011). Menurut Puspitasari (2017), sistem penjaminan mutu internal menjadikan sekolah sebagai pelaku utama atau ujung tombak penjaminan mutu pendidikan. Mutu pendidikan tidak lagi menjadi tanggungjawab pihak tertentu, melainkan tanggungjawab dari seluruh warga sekolah.

2. Hasil SPMI dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SMP Negeri 1 Bolangitang Barat

Usaha-usaha yang dilakukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Upaya peningkatan mutu ini menjadi penting dalam rangka menjawab berbagai tantangan terutama globalisasi, kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi serta pergerakan tenaga ahli yang sangat masif. Maka persaingan antar bangsapun berlangsung sengit dan intensif sehingga menuntut lembaga pendidikan untuk mampu melahirkan output pendidikan yang berkualitas, memiliki keahlian dan kompetensi profesional yang siap menghadapi kompetisi global.

Pada era teknologi informasi, guru bukanlah satu-satunya sumber informasi dan ilmu pengetahuan. Tapi peran guru telah berubah menjadi fasilitator, motivator dan dimasitator bagi peserta didik. Dalam kondisi seperti itu guru diharapkan dapat memberikan peran lebih besar. Dengan kata lain peran pendidik tidak dapat digantikan oleh siapapun dan oleh apapun serta era

apapun. Untuk melaksanakan peran tersebut secara efektif maka perlu ditingkatkan skenario yang jelas.

Sistem penjaminan mutu internal menurut Permendikbud Nomor 28 Tahun 2016, berfungsi untuk mengendalikan penyelenggaraan pendidikan oleh satuan pendidikan pada pendidikan dasar dan pendidikan menengah sehingga terwujud pendidikan yang bermutu. Sekolah sebagai satuan pendidikan wajib melaksanakan sistem penjaminan mutu internal ini, karena tanpa pelaksanaan penjaminan mutu pendidikan, maka upaya dalam rangka peningkatan mutu pendidikan tidak dapat diketahui efektivitasnya. Penjaminan mutu pendidikan merupakan tanggungjawab dari setiap komponen di satuan pendidikan. Upaya pemenuhan standar mutu dilakukan secara bertahap dan kontinyu. Tahapan untuk mencapai budaya mutu harus dimulai dengan penerapan sistem penjaminan mutu pendidikan. Jika penjaminan mutu dilakukan secara benar, maka akan terjadi peningkatan mutu proses pendidikan di satuan pendidikan. Indikator peningkatan mutu yang paling nyata adalah peningkatan kualitas proses pembelajaran dan hasil belajar atau prestasi peserta didik. (Sani, dkk, 2018).

Dari hasil observasi dokumen sistem penjaminan mutu sudah berjalan sesuai Permendikbud Nomor 28 Tahun 2016. Hal ini tampak pada kelengkapan dokumen sistem penjaminan mutu internal. Hasil yang diperoleh dari pelaksanaan sistem penjaminan mutu di SMP Negeri 1 Bolangitang Barat ini terlihat dari nilai akademis lulusan yang memperoleh nilai rata-rata hasil ujian . Karakter yang bagus juga dimiliki oleh peserta didik karena setiap hari sudah dilakukan kegiatan pembiasaan, baik pembiasaan lmtaq, cinta tanah air, literasi maupun cinta lingkungan. Semuanya tidak terlepas dari peran serta seluruh warga sekolah yang sudah melaksanakan penjaminan mutu agar nantinya lulusan dari SMP Negeri 1 Bolangitang Barat memiliki lulusan yang berbudaya mutu. Sekolah yang berbudaya mutu akan dapat memenuhi SNP, sehingga pada satuan pendidikan tersebut akan ditemukan pembelajaran yang menyenangkan. Dampak dari proses pembelajaran seperti itu adalah dihasilkannya lulusan yang berkarakter baik, kreatif, dan merupakan pembelajar sepanjang hayat (Sani, dkk, 2018).

3. Analisis SPMI di SMP Negeri 1 Bolangitang Barat

Berdasarkan hasil pengumpulan data penelitian Implementasi Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan (SPMI) di SMP Negeri 1 Bolangitang Barat, untuk mengetahui pencapaian hasil, kemajuan dan kendala yang dijumpai dalam pelaksanaan program/kegiatan, untuk selanjutnya dipelajari guna perbaikan pelaksanaan program/kegiatan dimasa yang akan datang dapat dilihat dalam 5 aspek yaitu aspek *input*, *proses*, *output*, *outcome*, *impact/benefit*. Implementasi SPMI di SMP Negeri 1 Bolangitang Barat dianalisa oleh peneliti sebagai berikut :

a. Analisis Input Implementasi SPMI di SMP Negeri 1 Bolangitang Barat

Input adalah segala sesuatu yang harus tersedia dan siap karena dibutuhkan untuk kelangsungan proses. Secara garis besar input dapat diklasifikasikan menjadi tiga yaitu harapan, sumber daya dan input manajemen. harapan-harapan berupa visi, misi, tujuan dan sasaran. Sumber daya dibagi menjadi 2 yaitu sumber daya manusia dan non manusia. Sedangkan input manajemen terdiri atas tugas, rencana, program, regulasi (ketentuan-ketentuan, limitasi, prosedur kerja), dan pengendalian atau tindakan turun tangan.

Dapat dijelaskan bahwa aspek input dalam implementasi SPMI SMP Negeri 1 Bolangitang Barat adalah aspek perencanaan. Berdasarkan hasil pengumpulan data penelitian, maka ketersediaan aspek input implementasi SPMI di SMP Negeri 1 Bolangitang Barat sudah terpenuhi. Aspek input adalah sebagai berikut :

- 1) Kebijakan SPMI
- 2) Tim Penjaminan Mutu Pendidikan (TPMPS)

- 3) Tugas pokok dan fungsi TPMPS
- 4) Program kerja TPMPS
- 5) Dokumen standar dan indikator mutu sesuai SNP
- 6) Instrumen pemetaan mutu
- 7) Dokumen Prosedur Operasional Standar (POS)
- 8) Dokumen bukti pelaksanaan pelayanan pendidikan

Dalam aspek input tentang kebijakan SPMI terkait tujuan, SMP Negeri 1 Bolangitang Barat sudah merumuskan. Tujuan dibagi dalam 3 (tiga) kategori yaitu : (1) Tujuan Umum; (2) Tujuan Khusus dan (3) Tujuan Situasional.

Tujuan merupakan bagian integral dari proses manajemen strategik yang didalamnya mengandung usaha untuk melakukan suatu tindakan. Tujuan harus menegaskan tentang apa (*what*) yang secara khusus (*specific*) harus dapat dicapai dan kapan (*when*). Pencapaian tujuan dapat menjadi tolok ukur untuk menilai kinerja organisasi. Tujuan adalah PAIN yaitu *profitable, Achievable, Important and Numerical* dan GAIN (*Goals are improvement number*) (dalam Akdon, 2016:144).

Tujuan yang ditetapkan sudah memenuhi kriteria sebuah tujuan satuan pendidikan yaitu :

- 1) Serasi dengan visi dan misi sekolah.
- 2) Berkontribusi memenuhi visi, program dan sub program sekolah.
- 3) Menjangkau hasil-hasil penilaian lingkungan internal/eksternal dan yang diprioritaskan serta mungkin untuk dilakukan pengembangan.
- 4) Secara esensial tujuan tidak berubah kecuali terjadi pergeseran lingkungan atau ketika tujuan telah dicapai (berhasil).
- 5) Tujuan dapat mengatasi kesenjangan antara tingkat pelayanan saat ini dengan yang diinginkan.

b. Analisis Proses Implementasi SPMI di SMP Negeri 1 Bolangitang Barat

Analisis proses implementasi SPMI di SMP Negeri 1 Bolangitang Barat mencakup 5 tahapan Implementasi SPMI yang membentuk siklus yaitu :

1) Penetapan Standar

Dalam proses penetapan standar, SMP Negeri 1 Bolangitang Barat sudah melakukan langkah-langkah penetapan standar sesuai pedoman pelaksanaan SPMI hanya berjalan tidak maksimal. Setelah mengakses peraturan atau regulasi terkait 8 Standar Nasional Pendidikan dan disosialisasikan kepada semua guru dan tenaga kependidikan, masih ada yang belum memahami secara menyeluruh indikator mutu yang sudah ditetapkan oleh pemerintah.

Hasil analisis data yang dilakukan oleh peneliti, dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a) Tidak semua pemangku kepentingan terlibat dalam penetapan standar, orang tua siswa tidak dilibatkan.
- b) Dalam menetapkan standar mutu, kurang berorientasi pada komponen proses yaitu standar isi, standar proses dan standar penilaian yang mempunyai pengaruh besar terhadap komponen output. Akan tetapi lebih fokus pada komponen input yaitu standar pendidik dan kependidikan, sarana dan prasarana, pembiayaan dan pengelolaan.

Jika melihat raport mutu SMP Negeri 1 Bolangitang Barat, dalam ketiga komponen proses itu sudah mencapai nilai maksimal. Seharusnya penetapan standar dalam ketiga proses tersebutlah yang kemudian ditetapkan standar baru melebihi SNP.

Hubungan antara masing-masing standar dalam SNP tidak terlepas dari adanya keterkaitan input, proses dan output. Yang pasti semua komponen terkait dengan proses. Kualitas proses pembelajaran sangat dipengaruhi oleh kompetensi dan kinerja guru. Guru yang kompeten akan dapat menyajikan pembelajaran yang bermutu. Akan tetapi apapun yang diajarkan oleh guru sangat bergantung pada isi kurikulum yang dituangkan dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

Proses pembelajaran yang bermutu akan menghasilkan lulusan yang kompeten. Untuk mengukur keberhasilan pembelajaran seorang guru harus melakukan penilaian otentik (authentic assessment) yaitu pengukuran yang bermakna secara signifikan atas hasil belajar peserta didik untuk ranah sikap, keterampilan dan pengetahuan.

2) Pemetaan Mutu

Pemetaan mutu oleh SMP Negeri 1 Bolangitang Barat dilaksanakan melalui kegiatan EDS berdasarkan SNP. EDS dilaksanakan dengan langkah ;

- (1) Penyusunan Instrumen
- (2) Pengumpulan Data,
- (3) Pengolahan dan analisis data dan
- (4) pembuatan peta mutu.

Pada dasarnya pemetaan mutu satuan pendidikan secara nasional dilakukan dengan bantuan aplikasi yang sudah dikembangkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Instrumen evaluasi yang digunakan dalam aplikasi tersebut sudah dikembangkan berdasarkan indikator-indikator SNP. Aplikasi EDS tersebut dapat dilakukan dengan 4 cara yaitu : (1) EDS Offline dengan unduh aplikasi yang sudah disediakan di <http://pmp.dikdasmen.kemdikbud.go.id/berita>, (2) EDS versi Android yang dapat diunduh di googleplay, (3) EDS daring pada web PMP dan (4) EDS Versi ios.

Dalam penyusunan Instrumen sesuai dengan hasil telaah dokumen pemetaan mutu, SMP Negeri 1 Bolangitang Barat, mengembangkan EDS sendiri dengan mengacu pada regulasi terkait 8 SNP. Sayangnya menurut peneliti, ada beberapa kekurangan pada instrumen tersebut yaitu:

- a) Dalam regulasi yang ada Standar Kompetensi Lulusan menempati urutan pertama karena SKL digunakan sebagai acuan utama pengembangan Standar Isi, Standar Proses, Standar Penilaian Pendidikan, Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan, Standar Sarana dan Prasarana dan Standar Pembiayaan (Permendikbud Nomor 20 Tahun 2016). Sedangkan SKL dalam instrumen EDS SMP Negeri 1 Bolangitang Barat ada pada urutan ke 3 masih mengacu pada regulasi SNP tahun 2013.
- b) Instrumen yang dikembangkan oleh SMP Negeri 1 Bolangitang Barat belum dapat mengidentifikasi permasalahan yang muncul secara detail dan belum dapat menjawab pertanyaan-pertanyaan esensial untuk mengevaluasi ketercapaian SNP sesuai dengan indikator mutu yang sudah disesuaikan dengan regulasi yang terbaru. Seharusnya instrumen EDS yang digunakan dapat berupa angket, kuisioner dan atau lembar observasi yang dikembangkan berdasarkan indikator ketercapaian Standar Nasional.

3) Rencana Pemenuhan Mutu

Dalam implementasi SPMI rencana pemenuhan mutu, SMP Negeri 1 Bolangitang Barat sudah melakukan perencanaan dengan baik. Dibuktikan dengan :

- a) Tersusunnya RKJM dan RKT serta RKAS,

- b) Adanya buku-buku manual pelaksanaan program kegiatan,
- c) Dapat dilaksanakan oleh sekolah secara mandiri maupun melibatkan pihak lain.
- d) Ada penanggungjawab program dan susunan kepanitian
- e) Ada pengalokasian waktu, dana dan sumber dana.
- f) Ada penentuan program prioritas.

Dengan melihat banyaknya kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan kompetensi peserta didik. Sedangkan dalam rencana pemenuhan mutu, menurut pendapat peneliti harus ada beberapa point tambahan.

Dari hasil analisis data tenaga pendidik SMP Negeri 1 Bolangitang Barat, peneliti mengetahui bahwa kualifikasi diktendik SMP Negeri 1 Bolangitang Barat dapat dikategorikan bagus karena 100% sudah berkualifikasi pendidikan S1. Hal itu menunjukkan bahwa akar permasalahan yang dihadapi oleh SMP Negeri 1 Bolangitang Barat adalah berhubungan dengan kompetensi guru. Oleh karena itu dalam perencanaan pemenuhan mutu bukan hanya fokus pada peningkatankualifikasi guru akan tetapi kompetensi guru. Peningkatan kompetensi guru akan berpengaruh terhadap kualitas pembelajaran dan peningkatan kualitas pembelajaran luarannya adalah peningkatan kompetensi siswa baik dimensi sikap, pengetahuan maupun keterampilan.

4) Pemenuhan Mutu

Dalam implementasi pemenuhan mutu, SMP Negeri 1 Bolangitang Barat sudah melaksanakan kegiatan sesuai dengan program dan kegiatan yang direncanakan. Berdasarkan hasil analisis peneliti sebagai berikut:

- a) Kepala sekolah sudah menetapkan penanggungjawab kegiatan dengan Surat Keputusan Kepala Sekolah.
- b) Penanggungjawab kegiatan sudah menyusun organisasi pelaksana kegiatan yang juga ditetapkan dengan SK Kepala Sekolah.
- c) Program dan kegiatan pemenuhan mutu dilaksanakan sesuai dengan jadwal yang sudah direncanakan.
- d) Adanya rumusan indikator keberhasilan pelaksanaan program dan kegiatan.
- e) Terlaksananya monitoring dan evaluasi untuk melakukan perbaikan dan tindak lanjut pada pelaksanaan program dan kegiatan selanjutnya.
- f) Menentukan bukti fisik yang mendukung keterlaksanaan program atau kegiatan.

5) Evaluasi/Audit Mutu

Evaluasi pemenuhan mutu sudah dilaksanakan di SMP Negeri 1 Bolangitang Barat. Evaluasi formatif fokus pada keterlaksanaan input yaitu anggaran dan sumber daya dan keterlaksanaan proses yaitu kualitas kegiatan. Evaluasi sumatif juga sudah dilaksanakan berfokus pada hasil pelaksanaan pemenuhan mutu pada SMP Negeri 1 Bolangitang Barat. Evaluasi/audit mutu dilaksanakan oleh Tim Evaluasi / Audit Mutu internal dengan langkah sebagai berikut :

- a) Membuat rencana evaluasi dengan terlebih dahulu melakukan telaah terhadap rencana pemenuhan mutu.
- b) Menetapkan indikator evaluasi, menyusun instrumen evaluasi dan menetapkan jadwal evaluasi.

Berdasarkan hasil analisis data penelitian hasil evaluasi/audit mutu implementasi SPMI di SMP Negeri 1 Bolangitang Barat, terdapat temuan sebagai berikut:

- a) Penanaman sikap sosial sudah dilaksanakan secara efektif
- b) Program Gerakan Literasi Sekolah (GLS) berjalan dengan sangat baik.

Hasil dari kegiatan ini adalah peserta didik yang mempunyai karakter senang membaca dan belajar sepanjang hayat. Dalam beberapa hal, berdasarkan hasil analisis data hasil evaluasi/audit mutu, peneliti menemukan juga menemukan hal-hal berikut :

- a) Belum maksimal dalam menggunakan hasil evaluasi/audit mutu sebagai bahan tindak lanjut dalam penentuan program/kegiatan pemenuhan mutu.
- b) Dalam implementasi pemenuhan mutu, belum memaksimalkan semua potensi sumber daya yang ada, masih terfokus pada beberapa orang saja sebagai penanggungjawab kegiatan.

c. Analisis Output Implementasi SPMI di SMP Negeri 1 Bolangitang Barat

Output adalah hasil nyata dari pelaksanaan manajemen sekolah. Hasilnya nyata yang dimaksud dapat berupa prestasi akademik dan prestasi non akademik. Fokus evaluasi output adalah mengevaluasi sejauh mana sasaran yang diharapkan dicapai oleh manajemen sekolah. Tentunya makin besar kesesuaian, makin besar pula kesuksesan manajemen sekolah. Jika ditinjau dari Output atau keluaran implementasi SPMI di SMP Negeri 1 Bolangitang Barat adalah adanya peningkatan mutu pendidikan sesuai bahkan melebihi SNP sebagai berikut :

1) Standar Kompetensi Lulusan (SKL)

Dengan mengacu pada indikator mutu dan standar mutu yang ditetapkan oleh SMP Negeri 1 Bolangitang Barat Tahun Pelajaran 2020/2021, maka output pelaksanaan SPMI SMP Negeri 1 Bolangitang Barat adalah sebagai berikut :

- a) Terlaksananya kegiatan pengembangan nilai-nilai karakter bangsa serta budaya masyarakat.
- b) Terselenggaranya kegiatan senam kesehatan jasmani setiap dan imtaq setiap hari jumat, sholat dzuhur berjamaah setiap pulang sekolah.
- c) Membudayakan saling memberi salam setiap bertemu, baik guru ataupun siswa.
- d) Terlaksananya kegiatan AMT (*Achievement Motivation Training*) untuk meningkatkan motivasi belajar terutama peserta didik kelas IX
- e) Terselenggaranya kegiatan homevisit program sukses UN untuk memotivasi peserta didik yang mengalami masalah kesulitan belajar.
- f) Terselenggaranya deklarasi sekolah ramah anak untuk menghindarkan peserta didik dari aksi *bullying*.

2) Standar Isi

- a) Tersusunnya perangkat pembelajaran 100% oleh guru yang dikembangkan berbasis kompetensi, sesuai dengan karakteristik peserta didik dan ruang lingkup materi pembelajaran pada tiap kelasnya menggunakan alokasi waktu 32 jam pelajaran per minggu dengan system sekolah *Full Day School*.
- b) Terselenggaranya program pembelajaran remedial dan pengayaan bagi siswa walaupun belum berjalan secara sistematis.
- c) Terselenggaranya kegiatan ekstrakurikuler yang mengacu kepada pengembangan pribadi siswa. Contoh : pembinaan kepramukaan, PMR, pembinaan OSN, mading, english club, sepak bola, volly ball, pencak silat, dan komputer.

3) Standar Proses

- a) Tersusunnya silabus yang dikembangkan oleh guru-guru berdasarkan Standar Isi (SI), Standar Kompetensi Lulusan (SKL), dan panduan penyusunan KTSP.
- b) Tersusunnya RPP yang disusun berdasarkan pada prinsip-prinsip perencanaan pembelajaran baik mata pelajaran muatan nasional ataupun mata pelajaran muatan lokal.

- c) Sebagian guru berupaya untuk membuat media pembelajaran yang dapat dijadikan sumber belajar bagi siswa.
- d) Ketersediaan buku untuk siswa dalam memenuhi SPM sudah terpenuhi.

4) Standar Penilaian Pendidikan

- a) Tersusunnya perencanaan penilaian berdasarkan standar kompetensi dan kompetensi dasar baik secara mandiri ataupun melalui wadah MGMP oleh guru.
- b) KKM diinformasikan kepada siswa diawal pertemuan tatap muka dan sebagiannya sebelum pelaksanaan setiap ulangan harian.

5) Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan

- a) Jumlah guru yakni 33 orang, dimana 23 orang PNS dan 10 orang Non PNS.
- b) Bertambahnya guru yang mengikuti program sertifikasi.

6) Standar Sarana dan Prasarana Pendidikan

- a) Tersedianya lahan yang cukup.
- b) Tersedianya ruang kelas yang cukup
- c) Adanya Penataan ruang perpustakaan dan kafe baca
- d) Adanya Ruang Kepala Sekolah dan Guru
- e) Adanya Ruang Laboratorium PAI

7) Standar Pengelolaan Pendidikan

- a) Tersosialisasinya visi dan misi serta tujuan pendidikan.
- b) Rencana kerja sekolah (RKS), rencana kerja tahunan (RKT) ataupun rencana kerja jangka menengah (RKJM) disosialisasikan kepada warga sekolah.
- c) RKAS telah disosialisasikan kepada warga sekolah. RKAS yang disusun mengacu pada rekomendasi hasil EDS dan mengelompokkan ke dalam delapan standar.

8) Standar Pembiayaan

- a) RKAS yang disusun oleh kepala sekolah, beberapa guru dan bendahara sekolah.
- b) Sumber keuangan sekolah masih tergantung pada bantuan pemerintah berupa dana BOS APBN dan dana rutin

d. Analisis Outcome implementasi SPMI di SMP Negeri 1 Bolangitang Barat

Outcome adalah hasil manajemen sekolah jangka panjang berbeda dengan output yang hanya menyangkut manajemen sekolah jangka pendek. Fokus outcome adalah dampak manajemen sekolah jangka panjang baik dampak individu, institusional dan sosial. Outcome implementasi SPMI di SMP Negeri 1 Bolangitang Barat berdasarkan hasil pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi dapat dilihat pada proses pembelajaran dan pengelolaan sekolah sebagai berikut :

1) Proses pembelajaran

Proses pembelajaran berprinsip pada peserta didik mencari tahu, berpusat pada peserta didik, belajar berbasis aneka sumber belajar, pembelajaran berbasis kompetensi, pembelajaran menuju keterampilan aplikatif, adanya keseimbangan antara *softskills* dan *hardskills*, penerapan nilai-nilai keteladanan, pembelajaran berlangsung di rumah, sekolah dan masyarakat, dan pemanfaatan TIK. Proses pembelajaran didukung dengan perpustakaan yang memadai serta tenaga pendidik yang kompeten terlihat dari kemampuan peserta didik menciptakan karya sesuai dengan bidangnya.

2) Pengelolaan pendidikan

Hasil dari implementasi SPMI di SMP Negeri 1 Bolangitang Barat ditinjau dari segi pengelolaan atau manajemen sekolah dapat dilihat sebagai berikut :

- a) Visi, misi dan tujuan SMP Negeri 1 Bolangitang Barat
 - (1) Dirumuskan berdasarkan masukan dari warga sekolah, komite sekolah, pihak-pihak pemangku kepentingan, serta selaras dengan tujuan pendidikan nasional.
 - (2) Diputuskan dalam rapat dewan guru yang dipimpin oleh kepala sekolah.
 - (3) Ditetapkan oleh kepala sekolah dan disosialisasikan kepada semua warga sekolah dan para pemangku kepentingan.
 - (4) Ditinjau dan dirumuskan kembali secara berkala sesuai dengan perkembangan pendidikan.
- b) RKJM atau RKT SMP Negeri 1 Bolangitang Barat
 - (1) Disusun sesuai rekomendasi hasil pemetaan mutu dengan Evaluasi Diri Sekolah (EDS) menggunakan instrumen Pemetaan Mutu Pendidikan dan analisis raport mutu.
 - (2) Diputuskan dalam rapat dewan guru dan TPMPs dengan memperhatikan masukan dari komite sekolah dan ditetapkan oleh kepala sekolah.
 - (3) Dituangkan dalam dokumen tertulis yang mudah dibaca dan dipahami oleh pihak-pihak terkait.
- c) Pedoman Pengelolaan Sekolah.
 - (1) Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP),
 - (2) Kalender pendidikan,
 - (3) Struktur organisasi sekolah,
 - (a) Diputuskan dalam rapat dewan guru yang dipimpin oleh kepala sekolah.
 - (b) Ditetapkan oleh kepala sekolah.
 - (c) Disosialisasikan kepada semua warga sekolah dan para pemangku kepentingan.
 - (4) Pembagian tugas guru,
 - (5) Pembagian tugas tenaga kependidikan,
 - (6) Peraturan akademik,
 - (7) Tata tertib sekolah,
 - (8) Kode etik sekolah dan
 - (9) Biaya Operasional Sekolah (BOS)
- d) Sekolah melaksanakan kegiatan sesuai dengan Rencana Kerja Tahunan (RKT)
- e) Kegiatan Kesiswaan

Sekolah melaksanakan kegiatan kesiswaan berupa :

 - (1) Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB).
 - (2) Layanan konseling berjalan maksimal.
 - (3) Kegiatan ekstra kurikuler
- f) Sekolah melaksanakan pengelolaan bidang kurikulum dan kegiatan pembelajaran, berupa :
 - (1) KTSP
 - (a) Penyusunan dokumen KTSP memperhatikan Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi
 - (b) KTSP dikembangkan sesuai dengan kondisi sekolah, potensi atau karakteristik daerah, sosial budaya masyarakat setempat dan peserta didik.
 - (c) Kepala sekolah bertanggungjawab atas tersusunnya KTSP.

- (d) Wakil kepala sekolah dan urusan kurikulum bertanggungjawab atas pelaksanaan penyusunan KTSP.
- (2) Kalender pendidikan
Tersusunnya kalender pendidikan yang memuat jadwal kegiatan pembelajaran, ulangan, ujian, kegiatan ekstra kurikuler dan hari libur.
- (3) Program pembelajaran
- (4) Penilaian hasil belajar peserta didik
 - (a) Sekolah menyusun program penilaian hasil belajar berdasarkan pada standar penilaian pendidikan.
 - (b) Guru mengembalikan hasil pekerjaan peserta didik yang sudah dinilai.
 - (c) Kemajuan yang dicapai oleh siswa dipantau, didokumentasikan secara sistematis, dan digunakan sebagai balikan kepada siswa untuk perbaikan secara berkala.
- (5) Peraturan akademik
Peraturan akademik SMP Negeri 1 Bolangitang Barat yang memuat :
 - (a) Persyaratan minimal kehadiran siswa untuk mengikuti pelajaran dan tugas dari guru.
 - (b) Ketentuan mengenai ulangan, remedial, ujian, kenaikan kelas dan kelulusan.
 - (c) Ketentuan mengenai hak siswa untuk menggunakan fasilitas belajar, laboratorium, perpustakaan, penggunaan buku pelajaran, buku referensi, dan buku perpustakaan.
 - (d) Ketentuan mengenai layanan konsultasi kepada guru mata pelajaran dan walikelas.
 - (e) Peraturan akademik diputuskan oleh rapat dewan guru dan ditetapkan oleh kepala sekolah.
 - (g) Sekolah melakukan pendayagunaan tenaga pendidik dan kependidikan
 - (1) Adanya peluang pemberian ijin belajar bagi guru yang berminat melanjutkan pendidikan.
 - (2) Memaksimalkan potensi guru dan tenaga kependidikan dalam kegiatan ekstra kurikuler.

e. Analisis Impact Implementasi SPMI di SMP Negeri 1 Bolangitang Barat

Sebagai indikator dampak/impact keberhasilan implementasi SPMI adalah terbangunnya budaya mutu disekolah dan meningkatnya mutu hasil pembelajaran. Hal ini dapat dilihat pada pencapaian sekolah pada Tahun Pelajaran 2020-2021 sebagai berikut:

- 1) Adanya peningkatan mutu lulusan baik pada dimensi sikap, pengetahuan maupun keterampilan.
- 2) Adanya peningkatan mutu pembelajaran sesuai dengan standar proses mulai dari perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi serta tindak lanjut yang dibuktikan dengan :
 - a) Tersusunnya kurikulum, silabus dan RPP yang dikembangkan secara lengkap dan sistematis dan 100% terdokumentasikan dengan baik.
 - b) Terlaksananya kegiatan pembelajaran sesuai dengan standar proses 100%.
 - c) Rata-rata pencapaian KKM naik dan rata-rata nilai Ujian Nasional juga naik.
- 3) Adanya peningkatan mutu guru.
- 4) Adanya peningkatan mutu manajemen sekolah.

- 5) Jumlah siswa yang setiap tahunnya selalu bertambah. Hal ini membuktikan bahwa adanya kepercayaan tinggi masyarakat untuk menyekolahkan anaknya di SMP Negeri 1 Bolangitang Barat.
- 6) SMP Negeri 1 Bolangitang Barat sejak awal berdirinya sampai sekarang banyak memperoleh prestasi baik dibidang akademik maupun non akademik.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Sistem penjaminan mutu internal di SMP Negeri 1 Bolangitang Barat sudah diimplementasikan., dimulai dari penetapan standar mutu pendidikan, pemetaan mutu pendidikan, rencana pemenuhan mutu pendidikan, pelaksanaan pemenuhan mutu pendidikan, hingga evaluasi / audit mutu pendidikan dilakukan sebagai tolak ukur sistem penjaminan mutu internal di sekolah.
2. Dalam implementasinya, penetapan standar mutu pendidikan, pemetaan mutu pendidikan, rencana pemenuhan mutu pendidikan, pelaksanaan pemenuhan mutu pendidikan, hingga evaluasi / audit mutu pendidikan di SMP Negeri 1 Bolangitang Barat telah dilaksanakan sesuai tahapan sesungguhnya yang termuat dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 2016 Tentang Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan Dasar Dan Menengah.
3. Dampak dari penerapan Sistem Penjaminan Mutu Internal Pendidikan pada sekolah ini sangatlah positif untuk mutu pendidikan khususnya prestasi akademik dan non akademik serta capaian hasil belajar peserta didik pada umumnya mengalami peningkatan yang signifikan. Kedepannya diharapkan semua stakeholder yang ada di sekolah dapat bekerja sama dengan lebih baik dalam melaksanakan kegiatan peningkatan mutu sekolah ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Agusnila, Triawati. (2021). Sistem Penjaminan Mutu Internal Di SMA Negeri 1 Kemangkong Purbalingga. Tesis. Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
- Arikunto, S. (2016). Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta : Penerbit Rineka Cipta.
- Aslami, Nuri. (2020). Sistem Manajemen Mutu. Diklat. Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
- Barnawi dan Arifin. (2017). Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan: Teori dan Praktek. Yogyakarta : Ar-Ruzz Media.
- Dian, Maulana dan Jahari. (2019). Implementasi Manajemen Mutu Pendidikan di Madrasah Swasta. Pascasarjana Manajemen Pendidikan Islam, UIN Sunan Gunung Djati, Bandung
- Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah. (2016). Pedoman Umum - Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan Dasar dan Menengah. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
- Fadhli, Muhammad. (2020). Sistem Penjaminan Mutu Internal Dan Eksternal Pada Lembaga Pendidikan Tinggi. Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, IAIN Lhokseumawe, Aceh. Al-Tanzim: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam Vol. 04 No. 02 (2020) : 171-183
- Fajriani, Sri Rohmatul. (2018). Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan Di SMPN 2 Ponorogo. Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo.
- Fattah, Nanang. (2013). Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- , (2017). Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- KBBI-Online. (2021). Kamus Besar Bahasa Indonesia. [Online]. <http://bahasa.kemdiknas.go.id/kbbi/index.php>. Terakhir dimutakhirkan April 2021, diakses 10 September 2021.

- Leba, Umbu Tagela Ibi dan Sumardjono Pandmomartono. (2014). Profesi Pendidikan. Yogyakarta : Penerbit Ombak.
- LPMP. (2020). Modul Pembelajaran Sistem Penjaminan Mutu Internal. Provinsi Sulawesi Selatan
- Miftachurrohman dan Atika. (2018). Manajemen Lembaga Pendidikan Berorientasi Mutu di SMP Ali Maksu Krapyak Yogyakarta. Jurnal Pendidikan Madrasah Volume 3 Nomor 2 November 2018 P-ISSN: 2527-4287 - E-ISSN: 2527-6794
- Moleong, Lexy J., (2016). Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- , (2017). Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 57 Tahun 2021 tentang Standar Nasional pendidikan. Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2021 Nomor 87. Jakarta : Sekretariat Negara Republik Indonesia.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 20 Tahun 2016 tentang Standar Kompetensi Lulusan Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 28 Tahun 2016 tentang Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan Dasar Dan Menengah. Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2016 Nomor 1263. Jakarta : Sekretariat Negara Republik Indonesia.
- Raharjo, Handayani, Jauhari dan Juanita. (2019). Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan. Pusat Penelitian Kebijakan Pendidikan Dan Kebudayaan. Badan Penelitian Dan Pengembangan. Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan.
- Rahmania, Ika. (2020). Implementasi Sistem Penjaminan Mutu Internal Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan di SMP Negeri 1 Bolangitang Barat. Direktorat Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Malang.
- Ridwan A. Sani. (2018). Sistem Penjaminan Mutu Internal. Tangerang: Tira Smart.
- Rohmayanti, Lilis. (2020). Implementasi Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) Di SMP Negeri 1 Bolangitang Barat Yogyakarta. Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
- Rudi, Suryadi. A. dan A. Mushlih. (2019). Desain dan Perencanaan Pembelajaran. Yogyakarta: Deepublish.
- Rusman. (2009). Manajemen Kurikulum. Jakarta : Rajawali Press.
- Sallis, Edward. (2015). *Total Quality Management in Education: Model, Teknik, dan Implementasinya*. Yogyakarta: IRCiSoD.
- Sani, Arifin, Rif'an dan Triatna. (2018). Sistem Penjaminan Mutu Internal (Seri Penjaminan Mutu Pendidikan) Tangerang. Tira Smart.
- Satori, Djam'an. (2016). Pengawasan dan Penjaminan Mutu Pendidikan. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2015). Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods). Bandung: CV Alfabeta.
- , (2017). Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods). Bandung: CV